

Architectural Psychology and Communication in Designing Spatial Layouts

Sri Prasetya Widodo^{1*}, Edison Hatoguan Manurung², Mira Nurul Huda³, Oskar Royke Muntu⁴, Penanga Octavianews⁵, Siti Sa'Ani⁶, Wisnu Pamungkas⁷, Wiwin Wandri⁸, Muji Indarwanto⁹, Suropto¹⁰
Universitas Mpu Tantular

Corresponding Author: Sri Prasetya Widodo wwd3972@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Community Service Program, Architecture's Psychology, Architecture's Communication, Spatial Layout

Received : 20 December

Revised : 22 January

Accepted: 27 February

©2023 Widodo, Manurung, Huda, Muntu, Octavianews, Ani, Pamungkas, Wandri, Indarwanto, Suropto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Each individual's intellectual, physical, and psychological personality is influenced and formed by the arrangement of their workstation. A pleasant work environment may enhance the psychological and communicative performance of employees, hence increasing productivity. The psychological aspect of a person's mental health is caused by an environment with an acceptable and relaxing arrangement, so as to contribute to the psychological serenity of communication. This study was undertaken at Mpu Tantular University through Community Service Program (KKN) activities conducted by college students using the devotion approach via renovation of the engineering and communication science faculties room. In this study, the secondary data sources consist of scientific journal articles and previously completed research results. This is accomplished through Google search and Emerald Publishing as well as national and international journals.

Psikologi dan Komunikasi Arsitektur dalam Mendesain Tata Letak Ruang

Sri Prasetya Widodo^{1*}, Edison Hatoguan Manurung², Mira Nurul Huda³, Oskar Royke Muntu⁴, Penanga Octavianews⁵, Siti Sa' Ani⁶, Wisnu Pamungkas⁷, Wiwin Wandri⁸, Muji Indarwanto⁹, Suropto¹⁰
Universitas Mpu Tantular

Corresponding Author: Sri Prasetya Widodo wwd3972@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: KKN, Psikologi Arsitektur, Komunikasi Arsitektur, Tata Letak Ruang

Received : 20 Desember

Revised : 22 Januari

Accepted: 27 Februari

©2023 Widodo, Manurung, Huda, Muntu, Octavianews, Ani, Pamungkas, Wandri Indarwanto, Suropto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tata letak ruang kerja memengaruhi dan membuat kepribadian secara intelektual, fisik, dan psikologis pada setiap individu. Ruang kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja karyawan secara psikologi maupun komunikasi sehingga produktivitas meningkat. Bagian psikologis dari kesehatan mental individu disebabkan oleh suasana dengan tata ruang yang sesuai dan menenangkan, sehingga mampu menambah ketentraman komunikasi secara psikologis. Lokasi dari penelitian ini adalah Universitas Mpu Tantular melalui aktivitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa dengan metode pengabdian melalui renovasi ruangan fakultas teknik dan ilmu komunikasi. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi publikasi jurnal ilmiah, serta temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan penelusuran *Google* dan *Emerald Publishing* serta jurnal nasional maupun internasional.

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat seseorang melakukan tugas sehari-hari dan terlibat dalam kontak sosial. Setiap individu tidak dapat dipisahkan dari rangsangan lingkungan langsung atau tidak langsung. Pengaturan ruangan mampu membantu mengembangkan kepribadian dan karakter manusia secara kognitif, fisik, dan psikologis. Penataan ruang yang baik memiliki efek yang baik pada kesehatan mental seseorang, terutama stimulasi emosional (Knoblauch J, 2020). Hal ini berkaitan dengan aspek psikologis yang dapat memberikan nilai yang baik, karena strategi tata ruang arsitektural yang tepat dapat menghasilkan rasa kepuasan tersendiri bagi pemiliknya.

Kenyamanan psikologis merupakan konsekuensi yang baik dan serangkaian perilaku hidup yang memungkinkan seseorang untuk secara konsisten mengembangkan potensinya, menciptakan hubungan yang hangat dengan orang lain, dan melakukan kontrol terhadap lingkungan eksternalnya (Christian P, 2021). Akibat dari sifat lingkungan sekitar yang tidak konsisten, beberapa kesepakatan mengakibatkan konflik dan perasaan tidak enak. Hal ini sering terjadi pada mereka yang terlibat dalam tugas normal dan sehari-hari, yang mengarah pada pandangan yang tidak menyenangkan tentang lingkungan sekitar, yang dapat merugikan jiwa.

Selain itu, kondisi visual ruangan maupun tata letak ruangan berpengaruh pada penghuninya seperti yang diamati oleh staf ahli kesehatan medis yang mengatakan bahwa ruangan akan terasa menyenangkan dengan warna unik memiliki efek yang baik pada keadaan psikologis (Budianto CA, 2018). Karena prosesnya sangat lambat, seseorang seringkali tidak menyadari gejala stresnya, oleh karena itu interior mungkin berpengaruh pada stres terkait pekerjaan.

Oleh sebab itu, dibutuhkan tindakan nyata yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Mpu Tantular dengan metode pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Gagasan kenyamanan psikologis mengacu pada evaluasi kesenangan subjektif seseorang dalam hidup secara keseluruhan dalam kaitannya dengan situasi subjektifnya sendiri. Menerima kepribadian diri sendiri dan bertanggung jawab atas hidup sendiri merupakan komponen penting dari kesehatan psikologis (Pynkyawaati P, 2022). Hal ini merupakan faktor untuk meningkatkan kenyamanan psikologis, penerimaan diri mengacu pada kontrol lingkungan sesuai dengan kondisi individu.

Ada berbagai faktor yang mampu mempengaruhi kenyamanan psikologis, yaitu: (1) Demografi, seperti usia, gender, derajat sosial, dan budaya; (2) Lingkungan sosial yang saling mendukung atau dapat diinterpretasikan sebagai rasa nyaman, sebuah bentuk perhatian, kalimat penghargaan, serta persepsi individu; (3) Pengalaman hidup yang melingkupi berbagai pengetahuan kehidupan dalam kurun waktu tertentu; dan (4) *Locus of control*, atau dikenal sebagai penguasaan diri kepada penguatan yang disertai perilaku tertentu (Ching, F, 2015).

Interaksi antara pendekatan desain arsitektur dan ruang memiliki dampak yang signifikan terhadap dampak psikologis setiap individu. Desain

ruangan bagian dalam dari segi arsitektur mampu memengaruhi perilaku sosial serta pengendalian diri (Purwantiasning AW, 2021). Hal ini berkaitan bahwa perilaku bukan sekedar reaksi terhadap stimulus, tetapi juga tindakan sadar, sehingga perilaku dapat diubah dengan memodifikasi anteseden, konsekuensi, atau keduanya. Dengan kata lain, orang bergerak karena mereka mendapatkannya dari lingkungannya.

Area bising yang melebihi tingkat desibel yang diperbolehkan dapat mengacaukan suasana secara psikologis, terlebih lagi bila dirasakan terus-menerus. Desain ruang instrumen yang buruk dapat menurunkan prestasi atau memori karena disebabkan oleh suara bising yang melebihi intensitas yang wajar. Dari penelitian yang telah di buat sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa di area dengan intensitas suara 70 dB hingga 95 dB, terbukti menurunkan prestasi atau ingatan jangka pendek terhadap responden secara signifikan dibandingkan dengan area tenang, yaitu sekitar 30 dB (Zwagery R, 2019). Menurut penelitian lain, suara keras bahkan suara AC bisa mengganggu pendengaran orang sekitar. Akibatnya, akustik yang optimal dalam struktur harus benar-benar senyap (Brunner IM, 2019).

Arsitektur juga diinterpretasikan seperti *vastuvidya* (*watuwiya*), yaitu ilmu bangunan yang maknanya meliputi penghormatan terhadap bumi, tata bangunan, dan pengaturan lingkungan (*dharsa, harsya, yana*). Seni ini merupakan ilmu merancang bangunan dan mengacu pada hasil dari proses desain. Arsitektur memerlukan penciptaan ruang yang direncanakan dengan cermat serta dipertimbangkan dengan baik, dan berlabuh pada pengembangan berkelanjutan dari ide-ide spasial (Laurens J, 2004).

Penjelasan ini menyimpulkan bahwa tata cara perancangan arsitektur adalah suatu rancangan yang didasarkan pada upaya artistik dari orang-orang yang berdedikasi yang menggambar dirinya sendiri dan suatu ilmu untuk membangun struktur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kenyamanan psikologis adalah kondisi psikologis yang bekerja dengan baik dan positif pada setiap manusia. Setiap individu dengan keadaan psikologis yang sehat memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya sendiri maupun di lingkungan sosial ataupun sekitar mereka. Dampak strategi desain arsitektur pada perkembangan emosional berpengaruh pada faktor psikologis.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kajian ini diawali dengan menelaah ruang dan fasilitasnya, serta kontribusinya terhadap pemanfaatan kegiatan akademik, yaitu layanan dan layanan mahasiswa. Pengamatan di fasilitas ruang ditentukan dengan mengukur ruang yang dikhususkan untuk upaya ini. Selain itu, penataan ruangan dioptimalkan untuk kenyamanan pengguna sehingga aktivitas dapat dilakukan secara maksimal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan penelusuran literatur. Penelusuran literatur merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan sumber pustaka. Data yang diambil adalah data sekunder yang telah dapat diakses dalam berbagai format, seringkali dalam bentuk dokumen atau laporan data terkini, dilakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari berbagai studi literatur

publikasi ilmiah dan temuan penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji pengaruh desain arsitektur ruang terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya arsitektur adalah budaya fisik yang tidak bergantung pada ekspresi setiap individu. Selain terlihat cantik secara estetika bentuk, desain arsitekturnya harus dapat dipastikan dapat meningkatkan kenyamanan psikologis dan kemampuan memori setiap individu. Selain itu, strategi desain bangunan yang tepat dapat menciptakan perasaan rileks dan mengurangi stres akibat serangan cuaca buruk (Agustina Y, 2018). Variabel lingkungan berpengaruh langsung terhadap lahirnya perilaku serta kebiasaan manusia. Hal ini dapat berpengaruh baik atau buruk terhadap kesehatan mental dan psikologis manusia. Ruang visual memiliki korelasi dengan pergerakan manusia, oleh karena itu lingkungan yang luas dan luas memfasilitasi interaksi sosial antar manusia.



Gambar 1. Plafon dan Wardrobe Ruang Teknik Serta Greenscreen pada Lab Fikom yang Rusak Sebelum Dilakukan Renovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna dapat memberikan stimulus bagi pengguna ruang untuk merasa damai, rileks, dan nyaman. Menurut penelitian, ruang yang didominasi warna sejuk seperti hijau ataupun biru ditambah dengan warna terang atau putih memberikan efek ceria, tulus dan tenang. Berbagai macam warna mempunyai karakter masing - masing untuk memberikan efek positif atau negatif pada pemakai ruang yang memengaruhi perilaku dan kondisi psikologis mereka (Gunawan YF, 2022). Karena warna merupakan input objek yang terlihat melalui pandangan dan tentunya memiliki efek signifikan terhadap psikologi pemakai ruang. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan warna yang tepat untuk ruang memberikan kenyamanan psikologis, sehingga mengurangi emosi kecemasan.

Tujuan praktis cahaya adalah iluminasi, yang membuat benda atau benda di sekitar orang terlihat. Bergantung pada perspektif individu, keberadaan

cahaya menghasilkan lingkungan tertentu. Signifikansi dari temuan penelitian tersebut ialah bahwa warna cahaya, kekuatan pencahayaan, dan warna yang tegas ataupun berpendar mampu menyebabkan perbedaan kesan yang beragam pada setiap orang. Menurut temuan penelitian, area bising yang melebihi dari intensitas suara normal pada ruangan dapat menimbulkan stres terhadap lingkungan dan memiliki efek fisik dan non-fisik pada setiap individu (Fakriah N, 2019). Hal inilah yang menyebabkan mereka bereaksi suara bising tersebut dan dapat memicu perselisihan.



Gambar 2. Hasil Renovasi Serta Perbaikan Plafon, Wardrobe dan Greenscreen

Psikologi dan komunikasi arsitektur dalam mendesain tata letak ruang memengaruhi kenyamanan psikologis dan komunikasi setiap individu berdasarkan desain arsitekturalnya. Peneliti berharap kajian ini dapat menjadi sumber bagi para praktisi, khususnya yang berada di bidang arsitektur, komunikasi dan industri dalam meningkatkan kesehatan mental aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan psikologis dan komunikasi dalam mendesain tata letak ruang. Desain arsitektur merupakan pengetahuan manusia tentang bagaimana seseorang dapat merasakan, merasakan, dan memahami rangsangan lingkungan.



Gambar 3. Foto Bersama Peresmian Renovasi di Ruang Teknik dan Lab Fikom

PEMBAHASAN

Sebuah ruangan membuat perlindungan dari bahaya faktor eksternal atau luar, termasuk iklim, yaitu cuaca panas atau terik, musim hujan, musim salju, dan angin. Kemudian terdapat tata ruang yang terdiri dari bermacam bentuk dan tata letak ruang dalam. Strategi desain ruangan bagian dalam memengaruhi penghuni melalui variabel warna, pencahayaan, aksesoris interior, ventilasi, dan kebisingan (Rahmawati N, 2020). Karena lingkungan memiliki pengaruh langsung pada manusia, unsur-unsur ini berpengaruh pada psikologi mereka, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kebiasaan dan kepribadian. Keadaan psikologis berada di tengah, secara efektif menyaring gangguan eksternal. Selain itu, desain ruangan bagian dalam berdampak langsung pada kesehatan dan kenyamanan psikologis melalui warna, pencahayaan, dan aksesoris interior lainnya.

Tempat tinggal maupun tempat aktivitas seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan sosio-emosional dan psikologis mereka. Koneksi aktif dengan dunia dan sekitarnya, memahami makna dan tujuan hidup, dan kapasitas untuk mengatur interaksi dengan suatu objek bukanlah satu-satunya komponen kesehatan psikologis. Ketika orang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lingkungannya melalui desain ruang arsitektural, hal itu dapat meningkatkan kebahagiaan kerja mereka. Efek yang menguntungkan ini menunjukkan bahwa desain arsitektur meningkatkan kenyamanan saat bekerja di lingkungan organisasi, memungkinkannya untuk berkembang secara maksimal.

Praktik merangkai, menata, mengatur, dan menggabungkan komponen komunikasi visual (teks, grafik, *field*, dll) menjadi satu kesatuan disebut dengan layout atau tata letak. Tata letak dalam menempatkan ruang melancarkan dalam proses aktivitas sesuai pola aliran sirkulasi ruang. Disamping itu, hal penting yang terdapat pada tata letak ini melingkupi pelayanan akademik dan kegiatan akademik. Hal ini di harapkan agar kegiatan ini dapat berjalan secara sinergis dan memberikan dampak kenyamanan saat aliran sirkulasi berjalan.

Arsitektur telah menjadi bagian bagi setiap orang, merujuk pada pengelolaan lingkungan hidup yang semakin baik dan kekinian guna memenuhi tuntutan individu, khususnya dalam hal kesehatan. Setiap orang memiliki cara unik dalam bereaksi terhadap lingkungan, dan bahwa lingkungan dan individu saling memengaruhi (Wiradita, 2016). Individu membayangkan dunia buatan di sekitar mereka melalui peta persepsi dan kognisi berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya, peristiwa terkini, ide kreatif, dan keterikatan emosional untuk mengelola lingkungan yang menguntungkan. Setiap individu memilih lingkungan hidup yang melahirkan rasa kompeten dan percaya diri, bermakna, dan nyaman. Diyakini bahwa lingkungan yang dipilih meningkatkan kesejahteraan dan kemanjuran keberadaan manusia. Individu, menurut tesis Adler, bercita-cita untuk memiliki kepribadian yang unggul dan mencari kesuksesan dengan mengantisipasi kesempurnaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan yang sudah dibuat dapat disimpulkan bahwa strategi perancangan arsitektur dalam mendesain tata letak ruang berpengaruh terhadap masalah kesehatan psikologi dan komunikasi sehingga memengaruhi kesehatan psikis dan fisik. Keadaan kesehatan psikologis yang baik terbukti mampu menurunkan tingkat stres serta meningkatkan kesejahteraan aktivitas sehari-hari. Dalam merencanakan tata letak ruang dengan tren arsitektur dan teknologi modern terdapat bermacam – macam variabel, seperti: warna, tingkat pencahayaan, dekorasi, furnitur, dan kebisingan harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja dan mengurangi rasa kecemasan. Peningkatan kesejahteraan psikologis dapat membantu menjaga kesehatan kekebalan dan fisik untuk memfasilitasi kinerja tugas yang diperlukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan KKN. Terima kasih kepada Rektor, para Dekan, Dosen Prodi serta LPPM melalui KKN Universitas Mpu Tantular yang sudah membimbing kami serta staf yang telah berkontribusi dan memberikan tenaga maupun waktu sehingga kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Y. Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua. Project: Urban Planning. 2018.
- Andriyansa, R. Penerapan Tema Arsitektur Perilaku pada Desain Fasilitas Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya: Jurnal ITATS. 2021.
- Pynkyyawaati P, Anggriaty L, Fransiska N, & Artamevia AS. Kajian Kenyamanan Ruang Ditinjau Dari Tatahan Ruang-Dalam Bangunan GPH PLTP di Rantau Dedap. 2022.
- Brunner, IM. Kenaikan Tingkat Kebisingan Ruangan Kelas Akibat Pengaruh Penyejuk Udara dan Lalu Lintas. 2019.
- Budianto, C. A. Studi Pengaruh Warna Interior Ruang Rawat Inap Terhadap Tingkat Stress Pasien: Jurnal Desain Interior. 2018.
- Ching, F. Architecture: Form, Space, & Order. 4th Edition. Wiley Interactive Resource Center. 2015.
- Christian P, & Kamurahan SR. Pengaruh Aplikasi Material Fasade Bangunan Terhadap Upaya Konservasi Energi Dengan Pendekatan Evaluasi Desain Berbasis BIM (Building Information Modeling). Jurnal Arsitektur Zonasi. 2021.
- Fakriah N. Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak. 2019.
- Gunawan, YF. Pengaruh Warna Terhadap Psikologi *User* di *Zen Family Spa & Reflexology* Bandung. Jurnal Rekajiva. 2022.

Widodo, Manurung, Huda, Muntu, Octavianews, Ani, Pamungkas, Wandri Indarwanto, Suropto

Knoblauch J. *The Architecture of Good Behaviour: Psychology and Modern Institutional Design*. 2020.

Laurens, J. M. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta. PT. Grasindo. 2004.

Purwantiasning AW. *Bahasa Naratif Dalam Komunikasi Arsitektur*. Jurnal NALARs. 2021.

Rahmawati N. *Kualitas Akustik Ruang Utama Masjid Siti Aisyah Surakarta*. Sinektika Jurnal Arsitektur. 2020.

Razak, H. *Pengaruh Karakteristik Ventilasi dan Lingkungan Terhadap Tingkat Kenyamanan Termal Ruang Kelas SMPN di Jakarta Selatan*. Project: Thermal Comfort Study. 2015.

Wiradita, D. A. *Penerapan dan Manfaat Psikologi Arsitektur: Analisis Daily*. 2016.

Widodo S. *Penurunan Tingkat Kebisingan Ruang Kerja Melalui Optimalisasi Fungsi Jendela Kaca Pada Gedung Administrasi Bandar Udara Studi Kasus Di Bandar Udara Juanda Surabaya*. Jurnal Koridor. 2017.

Zwagery R. *Pengaruh Kebisingan Terhadap Daya Ingat Pada Remaja*. 2019.